

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi perekonomian dalam globalisasi, teknologi, serta inovasi saat ini semakin berkembang di dalam dunia bisnis, sehingga menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam sektor industri manufaktur. Dalam perusahaan manufaktur, persaingan membuat setiap perusahaan lebih memacu dan mengembangkan perusahaannya, seperti melakukan inovasi pada produk yang dihasilkan, meningkatkan kualitas SDM, dan menentukan strategi perusahaan yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Salah satu tujuan yang ingin di capai oleh perusahaan *go public* yaitu meningkatkan kemakmuran pemiliknya atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai sebuah perusahaan dapat dicapai dengan cara memakmurkan investor dan pemilik dari perusahaan. Peningkatan harga saham sebuah perusahaan merupakan strategi yang harus dilakukan oleh manajer sebagai perintah dari investor atau pemegang saham. Strategi dalam peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan oleh manajer dengan tepat dan hati-hati agar dalam melaksanakan fungsi manajemen keuangan dapat tercapai.

Investor tentunya tidak sembarang dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang *go public*. Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga pasar saham yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa *capital gain* dari saham yang mereka miliki. Pasar modal diindonesia terdiri dari banyak perusahaan dengan berbagai macam sektor. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan. Dimana salah satu sektor yang diminati adalah sektor manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi untuk menambah nilai atas barang tersebut. Para investor kini mulai melirik perusahaan manufaktur terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena laju pertumbuhan pada sektor manufaktur ini melaju cukup pesat. Bursa efek atau bursa saham (*Stock Exchange*) adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa tersebut. Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran dan permintaan efek pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. (Mayogi, 2016) [1] Nilai perusahaan merupakan suatu

bentuk pencapaian perusahaan yang berasal dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan setelah proses kegiatan yang panjang, yaitu sejak perusahaan berdiri sampai dengan saat ini. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik akan memberikan sinyal yang positif terhadap naiknya harga saham, demikian pula sebaliknya. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan 3 faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan utang.

Dalam Penelitian ini, digunakan nilai perusahaan sebagai variable dependen diukur dengan menggunakan *Price Book Value (PBV)*. *Price Book Value* dapat dihitung dengan membandingkan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Berikut disajikan data nilai perusahaan dari 10 perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman untuk periode tahun 2014 – 2018.

Tabel 1.1

**Data Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan
Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018**

KODE	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	0.84	0.32	1.12	0.75	0.89
DLTA	5.97	5.09	3.97	3.83	3.75
INDF	1.59	1.20	1.67	1.31	1.35
ICBP	5.69	5.41	0.55	4.98	5.56
MLBI	37.29	21.58	30.49	32.65	40.24
MYOR	6.30	5.42	7.24	8.97	7.45
ROTI	6.43	5.45	5.57	2.76	2.60
SKBM	0.14	1.50	1.53	0.79	1.15
SKLT	1.44	1.64	2.45	2.58	3.16
ULTJ	5.06	3.98	3.19	0.02	3.32
Rata-rata	6.09	4.42	4.79	2.77	5.84

Sumber : IDX (Data diolah)

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa terjadi fluktuasi pada rata-rata nilai perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 pada angka yang ditebalkan terlihat cenderung mengalami kenaikan. Meskipun pada tahun 2015 mengalami penurunan dari 6.09 poin menjadi 4.42 poin dari tahun 2014. Kemudian naik pada tahun 2016 dari 4.42 menjadi 4.79 poin dan turun pada

tahun 2017 dari 4.79 menjadi 2.77 poin. Kemudian di tahun 2018 terjadi kenaikan dari 2.77 poin menjadi 5.84 poin.

Yusuf (2017) [2], Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor, salah satunya yaitu naik turunnya harga saham yang terjadi pada sub sektor makanan dan minuman.

Adapun faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Putu Sukarya dan Gede Kajeng Baskara, 2019) [3] diantaranya yaitu Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi dan lain-lain. Dalam Penelitian ini variabel yang digunakan yaitu Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas pada sub sektor makanan dan minuman. Penelitian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian (Thaib and Dewantoro, 2017) [4] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

Menurut (Ernawati & Widyawati, 2015) [5] Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada diperusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga meningkat. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa prospek perusahaan yang baik, hal tersebut dapat menarik investor untuk meningkatkan permintaan saham perusahaan. Sehingga, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran profitabilitas dapat dibagi menjadi berbagai indikator, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA). ROA yaitu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja aset perusahaan yang digunakan dalam menghasilkan laba.

Secara teoritis, hubungan antara ROA dengan PBV adalah positif. Dimana peningkatan ROA mengindikasikan bahwa laba perusahaan meningkat dari sisi penggunaan asetnya atau efektifitas dalam kegiatan investasinya sehingga memperoleh peningkatan laba. Laba yang meningkat akan meningkatkan minat investor melalui pembagian dividen sehingga harga saham dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

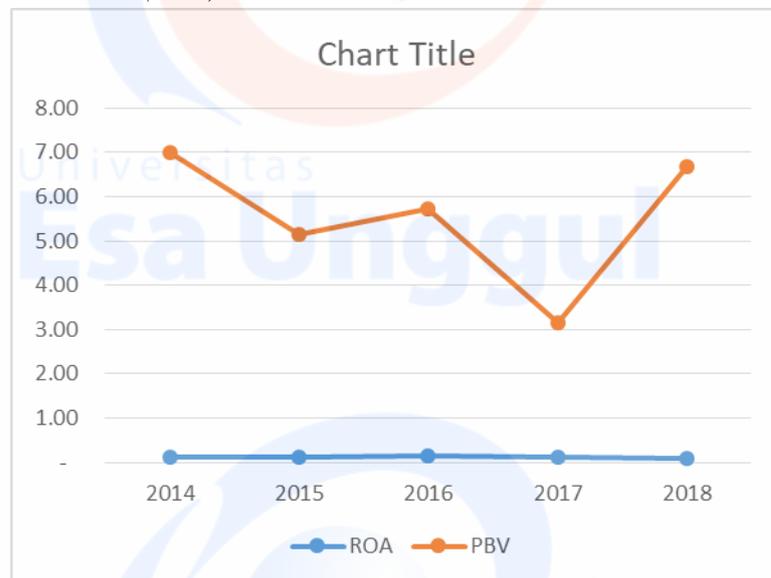
Berikut ini disajikan data profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan (PBV) 10 perusahaan makanan dan minuman periode 2014-2018.

Tabel 1.2.

Data ROA dan Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan makanan dan minuman Periode 2014-2018

KODE	ROA					PBV				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	0.03	0.07	0.18	0.08	0.03	0.84	0.32	1.12	0.75	0.89
DLTA	0.29	0.18	0.21	0.21	0.17	5.97	5.09	3.97	3.83	3.75
INDF	0.06	0.04	0.06	0.06	0.04	1.59	1.20	1.67	1.31	1.35
ICBP	0.10	0.11	0.13	0.11	0.11	5.69	5.41	0.55	4.98	5.56
MLBI	0.36	0.24	0.43	0.54	0.31	37.29	21.58	30.49	32.65	40.24
MYOR	0.04	0.11	0.11	0.11	0.06	6.30	5.42	7.24	8.97	7.45
ROTI	0.09	0.10	0.10	0.03	0.02	6.43	5.45	5.57	2.76	2.60
SKBM	0.14	0.05	0.02	0.02	0.01	0.14	1.50	1.53	0.79	1.15
SKLT	0.05	0.05	0.04	0.04	0.03	1.44	1.64	2.45	2.58	3.16
ULTJ	0.10	0.15	0.17	0.14	0.11	5.06	3.98	3.19	0.02	3.32

Sumber: Data diolah (IDX)



Gambar 1.1

Grafik Rata-Rata ROA dan PBV perusahaan makanan dan minuman periode 2014-2018

Berdasarkan tabel 1.2 pada angka – angka yang di tebakkan ditemukan adanya fenomena pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) pada tahun 2017 – 2018 dan PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) Pada Tahun 2016 – 2017 setiap penurunan pada ROA mengakibatkan PBV naik. Kemudian pada PT. Nippon Indosari Corporindo (ROTI) dan PT. Ultra Jaya Milk Industri (ULTJ) pada angka yang di tebakkan setiap kenaikan pada ROA mengakibatkan PBV turun pada periode 2014-2015. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Erlina, 2018) [6] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian penelitian yang dilakukan oleh (Khumairoh *et al.*,2016) [7] menyatakan bahwa variabel profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.2 dan penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan dalam hasil penelitiannya maka variabel profitabilitas digunakan peneliti untuk kemudian diuji kembali apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya faktor lain yang dapat menentukan nilai perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. (Raymond, 2017) [8] Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (utang jangka pendeknya). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid sedang bila tidak disebut ilikuid. Salah satu jenis rasio likuiditas yaitu *Current ratio*. Secara teoritis *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dimana setiap peningkatan *Current Ratio* (Aset lancar) mengindikasikan bahwa kas perusahaan besar sehingga dalam pembagian dividen terjamin dan dianggap memiliki kinerja yang baik dalam memperoleh keuntungan oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga harga saham menjadi naik dan nilai perusahaan meningkat.

(Farooq and Masood, 2016) [9] dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa diungkapkan (Astuti and Yadnya, 2019) [10] yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hal berbeda diungkapkan oleh (Lybryanta, Toha and Sisbintari, 2015) [11] yang mengungkapkan bahwa likuiditas tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini likuiditas di proksikan menjadi *Current Ratio* yang merupakan rasio antara aset lancar dibagi utang lancar. Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

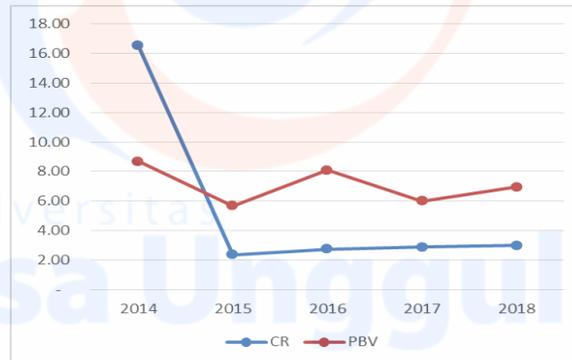
Berikut ini disajikan *Current Ratio* dengan Nilai Perusahaan (PBV) 10 perusahaan makanan dan minuman periode 2014-2018.

Tabel 1.3

Data *Current Ratio* dan Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2014-2018

KODE	CURRENT RATIO					PBV				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	1,47	1,53	2,18	2,22	3,40	0,84	0,32	1,12	0,75	0,89
DLTA	4,47	6,42	7,60	8,64	7,28	5,97	5,09	3,97	3,83	3,75
INDF	1,81	1,71	1,51	1,50	1,13	1,59	1,20	1,67	1,31	1,35
ICBP	2,18	2,33	2,41	2,43	2,02	5,69	5,41	0,55	4,98	5,56
MLBI	0,51	0,58	0,68	0,83	0,64	37,29	21,58	30,49	32,65	40,24
MYOR	2,09	2,36	2,25	2,39	2,84	6,30	5,42	7,24	8,97	7,45
ROTI	1,37	2,05	2,96	2,26	2,71	6,43	5,45	5,57	2,76	2,60
SKBM	1,48	1,15	1,11	1,64	1,63	0,14	1,50	1,53	0,79	1,15
SKLT	1,18	1,19	1,32	1,26	1,24	1,44	1,64	2,45	2,58	3,16
ULTJ	3,34	3,75	4,84	4,19	5,07	5,06	3,98	3,19	0,02	3,32

Sumber : IDX, (data diolah)



Gambar 1.2

Grafik Rata-Rata *Current Ratio* Dan PBV Perusahaan Makanan Dan Minuman Periode 2014-2018

Berdasarkan tabel 1.3 diatas pada angka-angka yang ditebalkan ditemukan adanya fenomena pada PT Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) pada tahun 2014 – 2015, PT Delta Djakarta (DLTA) pada tahun 2015-2016 serta PT Nippon Indosari Corporindo (ROTI) pada tahun 2017-2018 dimana setiap kenaikan *current ratio* mengakibatkan penurunan pada PBV. Sedangkan fenomena lainnya ditemukan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) pada tahun 2017-2018 dan PT

Mayora Indah (MYOR) tahun 2015-2016 dimana setiap penurunan *current ratio* mengakibatkan kenaikan pada PBV.

Berdasarkan tabel 1.3 dan penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan dalam hasil penelitiannya maka variabel likuiditas digunakan peneliti untuk kemudian diuji kembali apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas dan likuiditas faktor terakhir yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan Utang. Kebijakan utang merupakan kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui utang. Semakin tinggi level utang perusahaan maka kemungkinan resiko keuangan dan kegagalan perusahaan juga semakin tinggi. Peningkatan level utang akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima.

Kebijakan Utang dalam penelitian ini diproksikan menjadi DER (*Debt to Equity Ratio*) yang merupakan perbandingan jumlah pinjaman jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri. DER merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Sumber dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Apabila dibiayai ekuitas lebih tinggi maka dianggap baik sedangkan apabila perusahaan dibiayai oleh utang yang tinggi maka perusahaan tersebut di nilai kurang baik dalam menjalankan operasional perusahaan karena semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitur seharusnya memiliki *debt to equity ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing- masing jenis industri.

Secara teoritis hubungan antara DER dengan PBV yaitu *negative* semakin besar DER maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Menurut rmenyatakan semakin rendah tingkat DER maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari investor.

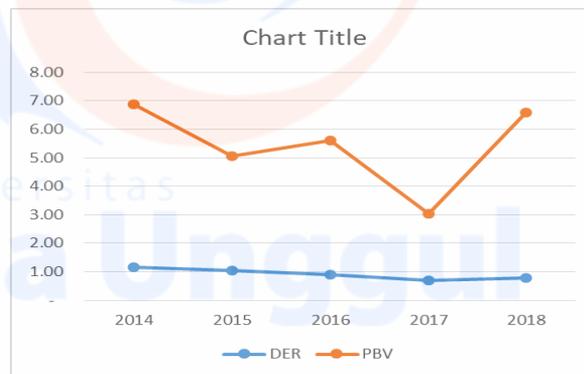
Berikut ini disajikan DER dengan nilai Perusahaan (PBV) 10 perusahaan makanan dan minuman periode 2014-2018.

Tabel 1.4

Data DER dan Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2014-2018

KODE	DER					PBV				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	1.39	1.32	0.61	0.54	0.32	0.84	0.32	1.12	0.75	0.89
DLTA	0.30	0.22	0.18	0.17	0.19	5.97	5.09	3.97	3.83	3.75
INDF	1.08	1.13	0.87	0.88	0.98	1.59	1.20	1.67	1.31	1.35
ICBP	0.66	0.62	0.56	0.56	0.54	5.69	5.41	0.55	4.98	5.56
MLBI	3.03	1.74	1.77	1.36	2.12	37.29	21.58	30.49	32.65	40.24
MYOR	1.51	1.18	1.06	1.03	1.29	6.30	5.42	7.24	8.97	7.45
ROTI	1.23	1.28	1.02	0.62	0.51	6.43	5.45	5.57	2.76	2.60
SKBM	1.04	1.22	1.72	0.59	0.56	0.14	1.50	1.53	0.79	1.15
SKLT	1.16	1.48	0.92	1.07	1.20	1.44	1.64	2.45	2.58	3.16
ULTJ	0.29	0.27	0.21	0.23	0.19	5.06	3.98	3.19	0.02	3.32

Sumber : IDX, (data diolah)



Gambar 1.3

Grafik Rata-Rata DER Dan PBV Perusahaan Makanan Dan Minuman Periode 2014-2018

Berdasarkan tabel 1.4 diatas pada angka-angka yang ditebalkan menunjukkan adanya suatu fenomena yang terjadi yaitu pada saat DER mengalami kenaikan Nilai Perusahaan (PBV) juga mengalami kenaikan. Fenomena tersebut dapat dilihat dari PT. Sekar Laut (SKLT) pada tahun 2016-2017 dan PT Sekar Bumi (SKBM) pada tahun 2015 - 2016. Lain halnya dengan PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) dan PT Mayora Indah (MYOR) pada tahun 2014-2015 terjadi

fenomena dimana DER mengalami penurunan begitu juga dengan PBV yang mengalami penurunan. Dari data dan uraian diatas mengenai DER dan PBV maka peneliti menggunakan variabel DER untuk menilai pengaruh terhadap PBV.

Peneliti terdahulu oleh (Azhari, 2014) [12] menjelaskan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Pratiwi and Mertha, 2017) [13] yang mengemukakan bahwa Kebijakan Utang berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan ketidakselarasan hasil penelitian terdahulu dan gejala yang timbul dari fenomena pada tabel 1.4 maka peneliti ingin menguji apakah Kebijakan Utang sebagai variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti memiliki motivasi untuk meneliti apakah Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Beberapa alasan mengambil objek penelitian perusahaan Makanan dan Minuman, karena terdapat fenomena yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman yang bertentangan dengan teori yang ada dan perusahaan makanan dan minuman memiliki harga saham yang tinggi dan terus mengalami peningkatan walaupun terjadi fluktuasi pada nilai perusahaan namun perusahaan makanan dan minuman tersebut sifatnya non siklikal yang artinya bahwa sektor industri ini lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian secara inflasi. Manajemen perusahaan makanan dan minuman harus dapat menekan biaya yang seefektif dan seefisien mungkin secara penuh, agar mendapat keuntungan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas tinggi tentunya perusahaan tersebut akan lebih mudah mengalokasikan dananya untuk membagikan deviden kepada para pemegang saham dan memperkuat posisi likuiditasnya. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas juga sangat penting dalam menilai suatu kinerja keuangan perusahaan selain profitabilitas. (Pratiwi and Mertha, 2017) [13] menyatakan bahwa hanya perusahaan yang memiliki likuiditas baik yang akan membagikan labanya kepada pemegang sahamnya dalam bentuk deviden tunai, sedangkan manajemen perusahaan akan menggunakan potensi likuiditas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan membiayai kebutuhan dana operasional perusahaan. Penggunaan rasio likuiditas dalam penelitian ini dikarenakan rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

Oleh karena itu, dengan adanya fenomena yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman dan perbedaaan hasil penelitian terdahulu dan karakteristik masyarakat yang cenderung dapat membantu mempertahankan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman sehingga permintaan

akan selalu tumbuh sehingga harga saham menjadi naik dan menarik minat investor. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadi fluktuatif pada nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2014-2018.
2. Terjadi peningkatan pada ROA tetapi PBV mengalami penurunan dan juga sebaliknya ketika ROA mengalami penurunan diiringi dengan peningkatan PBV.
3. Terjadi peningkatan pada *Current Ratio* tetapi PBV mengalami penurunan dan juga sebaliknya ketika *Current Ratio* mengalami penurunan diiringi dengan peningkatan PBV.
4. Terjadi penurunan pada DER tetapi PBV mengalami penurunan dan juga sebaliknya ketika DER mengalami peningkatan diiringi dengan peningkatan PBV.
5. Terdapat tumpang tindih antara hasil penelitian terdahulu yakni ketidakselarasan hasil penelitian yang perlu dikaji ulang.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya permasalahan dalam penulisan, maka peneliti memberikan batasan masalah pada :

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, likuiditas dan kebijakan utang sebagai variabel independen. Kemudian nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
3. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2014-2018, yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

1.4. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang dijelaskan diatas maka penelitian ini dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Utang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 ?
2. Apakah Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 ?
3. Apakah Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 ?
4. Apakah Kebijakan Utang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Utang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor Makanan dan minuman periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor Makanan dan Minuman periode 2014 – 2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor Makanan dan Minuman periode 2014 – 2018.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Kebijakan Utang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor Makanan dan Minuman periode 2014 – 2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Perusahaan, Investor, dan Kreditor, serta bagi penelitian selanjutnya.

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau alternatif solusi mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Utang terhadap nilai perusahaan, yang dapat digunakan sebagai informasi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi calon investor mengenai beberapa informasi yang dibutuhkan sebelum calon investor menginvestasikan modalnya di perusahaan. serta investor yang sudah menginvestasikan dananya untuk menentukan keputusan apakah ingin melepaskan sahamnya atau tidak.

3. Bagi Kreditor

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada kreditor mengenai keputusan dalam penyaluran kredit kepada perusahaan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai referensi informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.